

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media sosial pada saat ini meleburkan ruang privasi seseorang dengan publik. Kegiatan masyarakat pada saat ini tidak terlepas dari media sosial. Media sosial yang sedang banyak diminati oleh khalayak saat ini adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu dari media baru yang dirilis pada 6 Oktober 2010. Kata Insta berasal dari kata “Instan” yang artinya cepat (dalam kategori membuat foto cepat). Kata Gram berasal dari kata “Telegram” yang berarti mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Bila digabungkan menjadi Instan-Telegram disingkat menjadi Instagram.

Jadi Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri kemudian memodifikasinya dengan efek – efek cantik yang sudah disediakan gratis oleh Instagram yang memungkinkan foto yang tadinya biasa saja menjadi menarik. Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto – foto kepada pengguna lainnya.

Riset dari *Cuponation* hingga bulan April 2019 jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia mencapai 56 juta pengguna atau 20,97 persen dari total populasi dan menduduki peringkat keempat pengguna terbesar di dunia. Di Indonesia, pengguna Instagram terbanyak berasal dari rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun untuk pria dan wanita. Studi juga mengungkapkan di tahun 2019 rata-rata jumlah pengguna Instagram laki-laki 1,9 persen lebih banyak dibanding perempuan. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan narasumber pria dan wanita

Selain itu pengguna juga bisa share location guna memberi tahu kepada pengguna Instagram yang melihat fotonya dimana lokasi foto itu diambil, dan sebagai respon atau umpan balik dari pengguna yang menjadi *follower* terhadap foto yang diunggah, pengguna Instagram lainnya dapat memberikan komentar dan memberi tanda suka (*like*) kepada foto tersebut bahkan membubuhi dengan stiker- stiker lucu dari aplikasi Instagram. Penggunaanya juga bisa berbagi di berbagai jaringan sosial, dan berbagi dengan sesama pengguna.

Awalnya aplikasi ini hanya ada di gadget produksi Apple (iPad, iPhone) tapi sekarang sudah tersedia di Android. Melalui media sosial Instagram, masyarakat khususnya remaja tidak segan untuk mengunggah segala macam kegiatan, keluhan, kesah, foto pribadi dan video singkat untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial Instagram dalam membentuk identitas diri mereka.

Identitas merupakan bagian penting dari konsep diri. Konsep diri bukan hanya sekadar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri kita. Semua pikiran individu dan perasaan dalam referensi untuk diri sendiri sebagai objek membentuk konsep diri. Identitas adalah bagian dari diri yang kita dikenal oleh orang lain. Sebuah cara penting untuk mengeksplorasi identitas adalah melalui interaksi sebaya. Identitas diri adalah ciri khas yang dimiliki remaja dan memberi perbedaan yang jelas tentang dirinya dengan remaja lain. Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya.

Dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri. Dalam teori perbedaan generasi menurut Kupperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) generasi dibagi menjadi 3 yaitu



Gambar 1.1 Urutan Generasi

Veteran Generation atau *Silent Generation* (1925 – 1945), *Generasi Baby Boom* (1946 – 1959), *Generasi X* (lahir antara 1960 – 1979), *Generasi Y* (lahir antara tahun 1980 – 1994), *Generasi Z* (lahir antara 1995 – 2010) dan *Generasi Alpha* (lahir tahun 2011-2025).



Gambar Gen Z akupintar.id

Dalam penelitian ini menggunakan rujukan Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang biasanya disebut dengan generasi internet atau *iGeneration* Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan smartphone dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif.

Pengguna instagram sekarang banyak berasal dari beberapa kalangan dewasa sampai muda bahkan orang tua banyak termasuk di wilayah Palmerah. Dari kebanyakan penggunaan sebagian kalangan tua menggunakan untuk online shop, menyimpan foto keluarga dan lain lain. Di Palmerah sendiri juga sudah banyak yang memakai media social Instagram. Kemajuan dan kemudahan internet saat ini juga memudahkan para remaja di Palmerah dalam mencari apa yang sedang hits saat ini seperti fasion, wisata, berita dll. Bahkan tak sedikit para remaja mulai mengikuti budaya asing. Padahal budaya asing tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat Indonesia. Internet juga mengundang hal negatif terutama Instagram.

Dengan adanya instagram juga banyak tempat-tempat yang bagus bermunculan kalau istilahnya instagramable. Tak sedikit orang terutama para remaja tak segan-segan mendatangi tempat tersebut untuk sekedar berfoto untuk mengisi beranda akun Instagram mereka. Hal tersebut dilakukan supaya mereka terlihat dimata para teman maupun *followers* bahwa mereka update mengenai apa yang lagi *viral*. Dari beberapa pengamatan memang para remaja apabila memposting foto dengan mendapat *Like* banyak menjadi kebanggaan tersendiri. Mereka menganggap bahwa postingan mereka disukai para *follower* mereka dan tidak kemungkinan orang lain yang bukan pengikutnya juga suka. Mereka percaya bahwa *Like* adalah elemen paling menentukan popularitas seseorang. Demi mendapat *Like* banyak, remaja juga sering memberi *Like* ke postingan orang lain. Dengan demikian banyak remaja berlomba-lomba mencari foto yang terbaik.

Selain itu kebanyakan para remaja dalam mengupload foto sering menandai postingan ke akun-akun yang mempunyai follower yang banyak, itu bertujuan agar foto mereka dapat di posting kembali di akun tersebut. Di sisi lain, di wilayah Palmerah muncul akun Instagram yang berisi postingan remaja-remaja di Palmerah. Lebih luas lagi terdapat banyak akun-akun serupa namun cakupan wilayah Palmerah. Sehingga secara tidak langsung mereka dapat dikenal oleh publik.

Media sosial Instagram sekarang-sekarang ini dijadikan tempat mencurahkan isi hati ataupun masalah-masalah yang sedang dialami terutama bagi para remaja. Contohnya seperti kebanyakan remaja mencurahkan semua isi hatinya melalui *InstaStory* dengan visual lagu, video maupun dengan gambaran. Selain di *InstaStory* mereka juga mencurahkan isi hati mereka di dalam caption foto mereka. Akan tetapi beberapa kasus remaja yang sebagaimana mereka memposting di media sosial tidak menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata.

Untuk saat ini media sosial telah merubah pola pikir remaja. Sebagai contoh remaja saat ini cenderung konsumerisme, dikarenakan semakin berkembangnya online shop yang menyediakan kebutuhan remaja saat ini. hal tersebut berbanding terbalik dengan remaja sebelum mengenal media sosial, mereka terbelah akan hal fashion, foto dll. Remaja di palmerah sendiri rata-rata sering mengunggah segala macam kegiatan, keluh kesah, foto pribadi dan video singkat untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial Instagram dalam membentuk identitas diri mereka dan menjadi lifestyle sehari-hari.

Dari semakin banyak remaja menggunakan media sosial instagram terutama sebagai sarana seseorang mengekspresikan diri. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam Seminar Proposal ini penulis akan mengambil judul tentang “PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DIRI GENERASI Z DI PALMERAH JAKARTA BARAT”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penilitannya dengan cara pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengetahui “bagaimana Remaja Generasi Z di wilayah Palmerah dalam membentuk identitas diri di instagram?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjelaskan terbentuknya identitas virtual remaja pengguna Instagram di Palmerah melalui media sosial Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Sebagai acuan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena remaja membentuk identitas diri melalui media sosial Instagram, sehingga dapat lebih memahami bahwa situs jejaring sosial dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan keinginan menampilkan diri secara online melalui internet.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai wacana ilmiah mengenai gambaran fenomena remaja Generasi z dalam, membentuk identitas diri melalui media sosial Instagram, sehingga dapat menyikapi munculnya pergeseran nilai dengan bijaksana.